

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPTD SD NEGERI 5 KABANGKA KAB.MUNA

Erni Elisa Putri¹, La Ode Muhammad Syahril²
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syarif Muhammad Raha
e-mail: eenielisaputri@gmail.com¹, syahrillaode5@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pai Dalam Membangun Hubungan Yang Harmonis Dengan pada Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kab.Muna. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field riserch*) yang menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna . Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna yaitu: menggunakan metode pendekatan, membangun komunikasi yang terbuka dan ramah, memberikan penghargaan dan pujian, serta menjadi pendengar yang baik untuk siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas diharapkan dapat terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Jika, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik maka akan tercipta proses belajar mengajar yang kondusif serta lingkungan sekolah yang nyaman. Faktor penghambat komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa meliputi, faktor lingkungan keluarga yang kurang kondusif, keterbatasan waktu dalam mengajar. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah, , sikap tertutup dari peserta didik, kurangnya penggunaan media dan bahasa yang terstruktur , kondisi psikologis siswa, masalah pribadi yang di alami oleh guru dan mahasiswa, stigma negatif terhadap mata pelajaran PAI dan minimnya keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari

Kata Kunci : Hubungan Yang Harmonis , Strategi Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

This study aims to examine the interpersonal communication strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in building harmonious relationships with students at UPTD SD Negeri 5 Kabangka, Muna Regency. This study employed a field research design using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informant in this study was an Islamic Religious Education teacher at SD Negeri 5 Kabangka, Muna Regency. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings indicate that the interpersonal communication strategies employed by PAI teachers in building harmonious relationships with students include a personal approach, establishing open and friendly communication, providing appreciation and praise, and being attentive listeners to students. The implementation of these strategies contributes to the development of harmonious relationships between teachers and students, which in turn supports a conducive learning process and a comfortable school environment. However, several factors hinder the implementation of interpersonal communication, including an unsupportive family environment, limited teaching time, insufficient support from the school environment, students' reluctance to communicate openly, limited use of appropriate media and structured language, students' psychological conditions, teachers' personal problems, negative perceptions of PAI as a subject, and limited teacher role modeling in everyday behavior.

Keywords: *Interpersonal Communication Strategies; Harmonious Relationships; Islamic Religious Education*

LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam membentuk sikap, moral, dan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak semata-mata memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2015). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dapat dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari proses interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik.

Interaksi guru dan peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam interaksi tersebut, komunikasi interpersonal mempunyai posisi strategis karena memungkinkan guru dan siswa membangun hubungan secara langsung melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan rasa saling percaya. Komunikasi interpersonal yang berlangsung dengan baik dapat membantu guru memahami karakter, kebutuhan, serta kesulitan peserta didik, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan partisipatif (Mulyana, 2018). Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan jarak antara guru dan siswa sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terbuka, dan mengalami hambatan dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya.

Tantangan komunikasi antara guru dan peserta didik semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Karakter peserta didik yang beragam menyebabkan guru perlu memilih pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu berperan sebagai pembimbing yang mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan respons terhadap berbagai persoalan peserta didik. Pendekatan yang persuasif dan humanis diperlukan agar peserta didik merasa dihargai dan memiliki keberanian untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru (Yusuf, 2017).

Kondisi tersebut relevan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya dinamika dalam interaksi antara guru PAI dan peserta didik kelas IV. Perbedaan karakter siswa, tingkat keterbukaan yang belum merata, serta adanya jarak emosional dalam interaksi menjadi kondisi yang berpotensi memengaruhi hubungan antara guru dan peserta didik. Pada situasi tertentu, masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dialaminya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan hubungan yang lebih dekat, terbuka, dan harmonis dengan peserta didik.

Persoalan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena hubungan interpersonal yang harmonis dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif. Strategi komunikasi guru, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berbicara, kemampuan mendengarkan secara empatik, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana interaksi yang positif, dapat menjadi bagian dari upaya membangun kepercayaan antara guru dan peserta didik. Namun, penerapan strategi tersebut tidak selalu berlangsung dengan cara yang sama karena dipengaruhi oleh karakter siswa, lingkungan sekolah, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan pola komunikasinya.

Sejumlah kajian mengenai komunikasi interpersonal dalam pendidikan menunjukkan pentingnya komunikasi guru dalam mendukung hubungan positif dengan peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus menggambarkan strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam membangun hubungan harmonis dengan peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna, masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada bentuk komunikasi yang dilakukan guru, tetapi juga mengidentifikasi penerapan strategi tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbangunnya hubungan interpersonal antara guru PAI dan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru PAI dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi interpersonal dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pola komunikasi yang efektif, terbuka, dan humanis sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dengan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik (Moleong, 2009). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna. Informan penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu guru PAI sebagai informan utama serta kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas IV sebagai informan pendukung (Sugiyono, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dan penerapan komunikasi interpersonal guru PAI (Gulo, 2007; Sugiyono, 2016). Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Membangun Hubungan Harmonis

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna menggunakan beberapa strategi komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan harmonis dengan peserta didik kelas IV. Strategi tersebut meliputi pendekatan personal dan persuasif, komunikasi terbuka dan ramah, pemberian penghargaan dan pujian, serta kemampuan menjadi pendengar yang baik dan menunjukkan empati. Strategi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial dan emosional dengan peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alo Liliweri (1997) yang memandang komunikasi antarpribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara individu secara langsung dan memungkinkan adanya pertukaran pesan serta respons secara segera. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi interpersonal guru PAI berlangsung melalui interaksi langsung dengan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Respons siswa terhadap sikap guru menjadi bagian penting dalam membentuk hubungan yang harmonis.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hardjana (2003) yang menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan antarmanusia melalui keterbukaan dan interaksi yang memungkinkan individu memahami satu sama lain. Dengan demikian, strategi komunikasi guru PAI yang dilakukan melalui pendekatan personal, keterbukaan, pemberian perhatian, dan empati menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan hubungan yang saling memahami antara guru dan peserta didik.

a. Pendekatan personal dan persuasif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan personal dan persuasif dengan mengenali karakter, kondisi, serta latar belakang peserta didik. Guru tidak langsung memberikan hukuman atau tekanan ketika menemukan siswa yang melakukan kesalahan, tetapi berusaha mengetahui penyebab perilaku tersebut melalui komunikasi secara personal.

Strategi tersebut sesuai dengan pandangan Cangara (2013) bahwa strategi komunikasi pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana komunikator

mengelola pesan dan memilih cara yang tepat agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, pemilihan pendekatan komunikasi harus mempertimbangkan kondisi penerima pesan. Guru tidak dapat menggunakan cara komunikasi yang sama kepada seluruh siswa karena setiap peserta didik memiliki karakter, pengalaman, dan kondisi yang berbeda.

Hal ini juga sejalan dengan Sanjaya (2008) yang menjelaskan bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang dalam melihat proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan personal guru PAI menunjukkan bahwa proses komunikasi disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik.

Pendekatan persuasif yang dilakukan guru juga menunjukkan adanya upaya untuk menghindari komunikasi yang bersifat memaksa. Guru memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan penuh perhatian sehingga siswa lebih mudah menerima arahan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal digunakan bukan hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka akan lebih mudah membuka diri kepada guru.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Septi Impiani (2023) mengenai strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam membina karakter peserta didik. Komunikasi interpersonal guru dapat menjadi sarana dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik karena hubungan yang dekat antara guru dan siswa memudahkan proses pemberian arahan dan pembentukan perilaku.

b. Membangun komunikasi yang terbuka dan ramah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menciptakan komunikasi yang terbuka dan ramah melalui kebiasaan menyapa siswa, tersenyum, menggunakan bahasa yang santun, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta menciptakan suasana diskusi dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori komunikasi interpersonal Ngalimun (2018) yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal memungkinkan

seseorang membangun hubungan yang lebih dekat melalui interaksi langsung. Keterbukaan dalam komunikasi memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk saling memahami, sehingga hubungan yang terbentuk tidak hanya bersifat formal tetapi juga memiliki kedekatan emosional.

Sejalan dengan itu, Suranto (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan dalam membangun dan memelihara hubungan antara individu. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal guru dengan siswa yang dilakukan secara ramah dan terbuka dapat mengurangi jarak psikologis sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan guru.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Iriantara (2013) melalui konsep komunikasi pendidikan, bahwa komunikasi dalam proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga berkaitan dengan penciptaan hubungan yang mendukung proses belajar. Guru yang mampu berkomunikasi secara terbuka dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berani menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun permasalahan yang dihadapinya.

c. Memberikan penghargaan dan pujian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, menunjukkan usaha dalam belajar, maupun memperlihatkan perilaku positif. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, senyuman, acungan jempol, maupun bentuk penghargaan sederhana lainnya.

Strategi tersebut dapat dikaitkan dengan pandangan Effendy (2015) bahwa komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga memiliki fungsi untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, respons positif guru merupakan pesan yang dapat memengaruhi sikap siswa agar mempertahankan dan meningkatkan perilaku positifnya.

Pemberian penghargaan juga memperlihatkan bahwa guru menggunakan komunikasi sebagai bentuk penguatan psikologis. Ketika guru memberikan pujian atau acungan jempol, siswa menerima pesan bahwa usaha dan

perilakunya diperhatikan serta dihargai. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, pemberian penghargaan juga berfungsi memperkuat hubungan antara komunikator dan komunikan. Guru memberikan respons positif kepada siswa, kemudian siswa memberikan respons melalui peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, terjadi proses komunikasi dua arah yang mendukung terciptanya hubungan positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Harfin (2020) mengenai peran komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan akhlak siswa. Komunikasi interpersonal guru dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa karena interaksi yang berlangsung secara langsung memungkinkan guru memberikan arahan, motivasi, dan penguatan terhadap perilaku peserta didik.

d. Menjadi pendengar yang baik dan menunjukkan empati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menjadi pendengar yang baik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan. Guru juga berusaha mengetahui penyebab perubahan perilaku siswa sebelum memberikan nasihat atau tindakan.

Temuan tersebut sangat relevan dengan karakteristik komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Alo Liliweri (1997), yaitu adanya interaksi langsung yang memungkinkan komunikator dan komunikan memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi guru dan siswa, kemampuan mendengarkan menjadi bagian penting karena guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai penerima pesan dari peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan Suranto (2010) yang menempatkan komunikasi sebagai proses interaksi sosial yang memungkinkan individu memahami pihak lain. Guru yang bersedia mendengarkan siswa menunjukkan adanya perhatian terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Sikap mendengarkan juga berkaitan dengan empati. Guru tidak langsung memberikan penilaian ketika menemukan siswa yang bermasalah, tetapi terlebih

dahulu mencari tahu kondisi yang melatarbelakanginya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha melihat persoalan dari sudut pandang siswa.

Dalam konteks pendidikan PAI, sikap empati menjadi penting karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing sikap dan perilaku peserta didik. Ketika guru mampu memahami permasalahan siswa, nasihat yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga lebih mudah diterima.

Temuan tersebut juga memiliki relevansi dengan penelitian Tri Nuria Muzarofa (2020) mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI

a. Lingkungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi komunikasi interpersonal guru PAI. Guru mengalami kesulitan memahami kondisi peserta didik apabila tidak memperoleh informasi yang memadai dari orang tua.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep komunikasi pendidikan yang dikemukakan oleh Iriantara (2013). Komunikasi pendidikan tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga membutuhkan keterlibatan lingkungan pendidikan yang lebih luas. Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi siswa tidak tersampaikan secara utuh. Akibatnya, guru dapat mengalami kesulitan dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu dibangun secara berkelanjutan. Guru membutuhkan informasi mengenai kondisi keluarga, perkembangan siswa, serta perubahan perilaku yang mungkin tidak terlihat selama proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, pendekatan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara lebih tepat.

Temuan tersebut juga memperkuat pandangan Qodir (2019) mengenai pentingnya membangun keharmonisan hubungan antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan harmonis membutuhkan dukungan dari lingkungan pendidikan karena proses pendidikan tidak berlangsung secara terpisah dari kondisi sosial peserta didik.

b. Keterbatasan waktu mengajar

Keterbatasan waktu mengajar juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan komunikasi interpersonal. Guru PAI harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di beberapa kelas serta menyelesaikan tugas administratif sehingga kesempatan untuk berkomunikasi secara personal dengan setiap siswa menjadi terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal membutuhkan kesempatan interaksi yang memadai. Sebagaimana dikemukakan Hafied Cangara (2011), komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang melibatkan komunikator, pesan, media, komunikan, serta efek yang dihasilkan. Dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa, keterbatasan waktu dapat mengurangi kesempatan terjadinya interaksi dan pemberian respons secara optimal.

3. Interpretasi Temuan Penelitian dalam Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru PAI di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna telah mencerminkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berusaha membangun kedekatan, kepercayaan, keterbukaan, dan kenyamanan peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori Alo Liliweri (1997), komunikasi interpersonal dalam penelitian ini terlihat melalui adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik serta adanya pertukaran pesan dan respons. Guru memberikan nasihat, pujian, pertanyaan, dan perhatian, sedangkan siswa memberikan respons berupa keterbukaan, keberanian bertanya, dan kesediaan menyampaikan permasalahan.

Sementara itu, teori Hardjana (2003) dan Ngalimun (2018) memperkuat temuan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif membutuhkan keterbukaan dan hubungan yang memungkinkan pihak-pihak yang berkomunikasi saling memahami. Hal tersebut terlihat dari strategi guru yang menggunakan komunikasi terbuka, ramah, persuasif, dan empatik.

Dari perspektif Cangara (2013), strategi komunikasi guru dapat dipahami sebagai upaya memilih cara komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut bukan hanya menyampaikan materi PAI, tetapi juga membangun hubungan harmonis dan mendukung perkembangan perilaku peserta didik.

Selanjutnya, Iriantara (2013) menegaskan pentingnya komunikasi dalam proses pendidikan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal guru menjadi bagian integral dari proses pembelajaran karena melalui komunikasi tersebut guru dapat memberikan motivasi, nasihat, penguatan, serta memahami kondisi peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu, khususnya penelitian Harfin (2020), Septi Impiani (2023), dan Tri Nuria Muzarofa (2020) yang sama-sama menempatkan komunikasi interpersonal guru sebagai bagian penting dalam pembinaan sikap, karakter, dan akhlak peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan komunikasi langsung, pendekatan personal, pemberian nasihat, dan perhatian kepada siswa. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menyoroti strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam membangun hubungan harmonis dengan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 5 Kabangka Kabupaten Muna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 5 Kabangka menerapkan komunikasi interpersonal melalui pendekatan personal dan persuasif, komunikasi yang terbuka dan ramah, pemberian penghargaan serta pujian, dan kemampuan mendengarkan peserta didik secara empatik. Strategi tersebut memungkinkan guru memahami karakter dan kondisi siswa, membangun kepercayaan, serta menciptakan interaksi yang lebih dekat dan nyaman. Penerapan komunikasi interpersonal tersebut turut

mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan hubungan yang saling menghargai antara guru dan peserta didik. Penerapan strategi komunikasi interpersonal masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan komunikasi antara lingkungan keluarga dengan pihak sekolah serta terbatasnya waktu guru untuk berinteraksi secara personal dengan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara guru dan orang tua serta pengelolaan waktu interaksi yang lebih efektif agar komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mendukung pembentukan hubungan harmonis dalam proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dan Mulyarto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2007. *Teknik Sampling: Untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.